



PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK SAAT BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELURAHAN SEI MERBAU KOTA TANJUNG BALAI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Devi Ananda Panjaitan*, Sori Monang & Abdul Karim Batubara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the role of parental communication in online learning and to find out the communication barriers of parents in guiding children to learn online in Sei Merbau Village, Tanjung Balai City. This study uses descriptive qualitative research methods. The subjects in this study were elementary school children in Sei Merbau Village, Tanjung Balai City who were undergoing online learning. The object of this research is the role of parental communication. The results of this study concluded that the role of parents in guiding children online has increased as educators, facilitators, motivators, and influencers. Obstacles experienced by parents in guiding their children to learn online are difficult internet network access, the location of buying internet quota is far and the price is quite expensive, it is difficult to divide the time to work and guide children to learn online, the task materials given are many and difficult, and the lack of people's abilities. old in understanding the subject matter.

ARTICLE HISTORY

Submitted 08 June 2022
Revised 29 June 2022
Accepted 20 July 2022
Published 16 August 2022

KEYWORDS

the role of parents; communication; online learning.

CITATION (APA 6th Edition)

Panjaitan, D. A., Monang, S., & Batubara, A. K. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua dalam Membimbing Anak Saat Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 Kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai Tahun Pelajaran 2020/2021. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(2), 250-256.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

ivypjt2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5722>

PENDAHULUAN

Kasus pandemi virus corona (Covid-19) menyebabkan berbagai kebijakan muncul sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini di Indonesia. Salah satu kebijakannya adalah dengan melakukan pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah. Akibatnya banyak para pekerja yang harus bekerja dari rumah (*work from home*) dan bahkan ada yang dirumahkan. Hal ini berdampak pada meningkatnya angka pengangguran (Wahyudi & Kusuma, 2020).

Tidak hanya perekonomian, bidang pendidikan juga tidak luput terhadap dampak penyebaran virus ini. Sekolah-sekolah ditutup sementara dan semua kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah. Guru dan siswa diharuskan melakukan pembelajaran daring guna menghentikan laju perkembangan virus mematikan ini (Firman & Rahayu, 2020). Kebijakan ini juga dilakukan di Kelurahan Sei Merbau, Tanjung Balai yang juga melakukan pembelajaran melalui daring (*online*). Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan, misalnya tidak mendapatkan pembelajaran yang efektif. Sementara itu, para siswa lebih banyak menggunakan gadget untuk melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Untuk itu peran orang tua diperlukan dalam membimbing anak-anak mereka agar tidak melakukan hal yang sia-sia.

Adapun hambatan yang dialami orang tua dalam membimbing anak di Kelurahan Sei Merbau, Tanjung Balai dalam pembelajaran daring, yaitu: (1) orang tua kurang *up to date* dalam penggunaan gadget; (2) lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet terbatas; (3) jadwal pembelajaran yang diberikan guru sering berubah; (4) jadwal belajar anak bersamaan dengan jadwal tugas di rumah; (5) anak kurang terarah memakai gadget karena kewalahan mengerjakan tugas

rumah; (6) tugas diberikan para guru ke murid menumpuk; (7) penyerapan materi pelajaran sangat terbatas.

Orang tua para siswa merasa kesulitan karena biasanya guru yang berperan dalam memberikan pembelajaran di sekolah. Dengan dilakukan pembelajaran daring, orang tua harus selalu menemani dan merangkap sebagai anak-anaknya saat pembelajaran (Cahana, [2020](#)). Orang tua memiliki peran ganda di rumah, selain sebagai orang tua mereka juga berperan sebagai pendidik. Sebagai orang tua sudah seharusnya memastikan anak memperoleh pendidikan, memiliki kepribadian, dan masa depan yang baik. Mereka berperan penting dalam kegiatan belajar mulai dari materi yang diterima, membantu mengerjakan tugas, dan menyelesaikan ujian selama daring (Gilang, [2020](#)).

Dalam penggunaan internet, orang tua bersikap mawas dan memberi pengarahan dalam menggunakan internet secara positif. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengarahkan anak untuk mengakses situs-situs yang berbaur pendidikan dan situs penambah ilmu pengetahuan. Orang tua juga dapat mengarahkan anak untuk menggunakan internet dalam mengerjakan tugas sekolah. Orang tua juga dapat mengenalkan anak dengan aplikasi-aplikasi pendidikan yang ada di internet. Namun, tetap harus dengan pendampingan agar anak tidak salah menyerap informasi yang mungkin menyimpang dari nilai dan ajaran agama Islam. Orang tua juga bisa menetapkan kapan-kapan saja waktu yang diperbolehkan untuk mengakses internet. Dengan melakukan pengawasan dalam penggunaan internet, mereka tetap harus menghargai kehidupan pribadi anak mereka (Khairani, [2019](#)).

Dalam penelitian yang berjudul *"Pengalaman Orang Tua dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi"* menjelaskan bahwa ada masalah-masalah yang dialami oleh orang tua selama penerapan pembelajaran daring di rumah. Menurutnya, pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 berdampak pada bertambahnya peran orang tua dalam keberlangsungan belajar di rumah. Responden mengeluhkan kegiatan pembelajaran daring dinilai kurang efektif. Mereka merasa gelisah atas pemahaman anak mengenai materi pembelajaran yang diberikan, perkembangan anak selama belajar di rumah, keterbatasan kuota yang dimiliki, serta keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi anak ketika melaksanakan pembelajaran daring di rumah (Mutaqin & Pratiwi, [2021](#)).

Masalah-masalah tersebut dapat sedikit terselesaikan dengan penerapan pola komunikasi orang tua yang baik terhadap anak selama mendampingi pembelajaran daring. Orang tua dapat menerapkan pola komunikasi demokratis dan otoritatif. Dalam penelitian ini para informan menjelaskan jika anak mereka merasa lebih nyaman ketika orang tua mereka ada dan mendampingi mereka serta melakukan komunikasi secara dua arah dan terbuka dengan mereka ketika mereka sedang melakukan kegiatan pembelajaran daring. Orang tua dalam penelitian ini juga menerapkan peran lainnya di rumah selama anak melaksanakan pembelajaran daring. Peran tersebut juga menjadi peran yang diterapkan orang tua pada penelitian ini. Peran tersebut adalah menjadi pengganti guru di rumah, sebagai fasilitator dan motivator selama pembelajaran daring berlangsung (Feri & Jahrir, [2020](#)).

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan fokus pada analisis terhadap pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara induktif dan deduktif dengan memakai logika yang ilmiah. Untuk jenis penelitian kualitatif ini yang akan menjadi instrumen penelitian agar mendapatkan data-data yang langsung dari sumbernya adalah peneliti itu sendiri (Moleong, [2016](#)). Penggunaan metode penelitian deskriptif bertujuan supaya diperoleh gambaran yang sistematis, nyata dan akurat tentang peran orang tua dan apa saja hambatan yang dirasakan orang tua dalam pembelajaran daring. Penelitian dilakukan di Kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara. Data primer yang digunakan dalam

penelitian ini didapatkan melalui observasi ataupun wawancara. Sedangkan, data sekunder adalah literatur yang mendukung penelitian seperti buku jurnal supaya memenuhi data-data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan triangulasi dengan metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori (Sugiyono, [2011](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring adalah akronim dari dalam jaringan, yang berarti adanya hubungan yang terjalin dengan komputer, internet dan sebagainya. Sehingga semua kegiatan belajar mengajar dan pemberian tugas yang di sekolah dan perguruan tinggi dialihkan dengan metode daring. “Dalam jaringan” disingkat dengan daring adalah kata ganti untuk kata “online” yang biasa dipakai untuk yang berhubungan dengan teknologi internet. Jika diterjemahkan melalui istilah, “online” maka makna dari kata “daring” adalah terhubung ke dalam jaringan internet. Sedangkan pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial yang seluruhnya dilakukan via *online*.

Pembelajaran daring adalah bagaimana jaringan internet dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Melalui pembelajaran daring murid-murid akan mempunyai waktu belajar mereka yang lebih leluasa, belajar bisa dilakukan kapan dan di mana pun. Setiap sekolah akan menyesuaikan kemampuan mereka dalam melakukan pembelajaran daring. Aplikasi teknologi digital seperti Google Classroom, Rumah Belajar, Zoom Meeting, telepon atau *live chat* dan lainnya merupakan beberapa contoh aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring (Sahidilah, [2021](#)).

Tujuan dari diadakannya pembelajaran secara daring adalah untuk menjangkau peminat belajar secara luas dan lebih banyak dengan memberikan mutu pelayanan dari pembelajaran daring yang sifatnya utuh dan terbuka. Siswa menjadi benar-benar belajar maka dilakukan pemberian tugas-tugas kepada siswa melalui media jejaring sosial WhatsApp. Melalui *video call* ataupun foto-foto kegiatan untuk memastikan benar adanya interaksi belajar mengajar di antara guru dan siswa, guru-guru akan berkoordinasi dengan orang tua siswa dalam memberikan pelajaran dari rumah (Sofyana & Rozaq, [2019](#)).

Karakteristik pembelajaran online terbagi menjadi tiga karakteristik, yaitu mempunyai informasi dan metode pengajaran yang sifatnya untuk mempermudah siswa dalam memahami isi dari konten pelajaran yang diberikan, pembelajaran yang dilaksanakan melalui media komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar, dan yang terakhir pembelajaran ini dibuat dalam rangka menolong pengajar dalam memberikan pembelajaran secara objektif kepada para siswa (Lanes et al., [2021](#)).

Peran Komunikasi Orang Tua Saat Pembelajaran Daring

Peran merupakan suatu status (kedudukan) yang mana jika seseorang mengerjakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia dapat disebut sedang menjalankan suatu peran. Perilaku seseorang dalam menentukan suatu kedudukan tertentu merupakan pengertian dari peran (Soekanto, [2009](#)). Sehingga secara konsep yang disebut peran merujuk pada bagaimana seseorang dengan status tertentu dapat memiliki pola perilaku yang diinginkan terhadap kelompoknya. Sedangkan, komunikasi adalah suatu jalinan hubungan kontak antar manusia baik perorangan maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi bagian dari kehidupan manusia (Wadjaya, [2010](#)).

Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan yang di mana jaringan internet dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari diadakannya pembelajaran secara daring adalah untuk menjangkau peminat belajar secara luas dan lebih banyak dengan memberikan mutu pelayanan dari pembelajaran daring yang sifatnya utuh dan terbuka (Sofyana & Rozaq, [2019](#)).

Pembelajaran daring memiliki karakteristiknya tersendiri. Kegiatan ini menjadikan siswa dapat melakukan kegiatan belajar tanpa harus berada di ruangan kelas. Penjadwalan pembelajaran juga dapat diatur berdasarkan hasil keputusan pengajar dan siswanya atau bisa juga siswa itu sendiri yang menetapkan waktu belajarnya merupakan karakteristik dari pembelajaran daring (Cahyati & Kusumah, [2020](#)).

Selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung, ada empat peranan orang tua di dalamnya, yaitu: (1) berperan sebagai pendidik, orang tua bisa memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka ketika sedang melakukan pembelajaran daring; (2) berperan sebagai penyedia fasilitas, sudah menjadi kewajiban orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak selama menjalani pembelajaran daring di rumah; (3) berperan sebagai pemberi motivasi, untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat anak selama pembelajaran daring maka orang tua bisa memberikan semangat dan dukungan kepada anak sehingga anak bisa berpeluang memperoleh prestasi yang memuaskan; (4) berperan sebagai pemberi pengaruh, agar anak mampu menggapai keberhasilan di masa depan maka orang tua berperan untuk memberikan arahan-arahan yang bermanfaat untuk anak-anak mereka. Dalam memberikan arahan, orang tua harus tetap memperhatikan minat dan bakat si anak, karena minat dan bakat setia anak tentulah berbeda-beda. Setiap anak berhak untuk menggapai cita-cita mereka. Orang tua juga harus senantiasa mengingatkan anak supaya tidak terbawa suasana libur seperti sekarang ini (Handarini, [2020](#)).

Dari penelitian yang dilakukan diketahui orang tua yang berada di Kelurahan Sei Merbau, Tanjung Balai juga melakukan empat peran selama pembelajaran daring, yaitu: pendidik, fasilitator, motivator, dan memberi pengaruh. Sebagai pendidik, orang tua memiliki peran ganda selama proses pembelajaran daring. Beberapa informan menyatakan selain menjadi ibu rumah tangga, dia juga menjadi guru bagi anaknya. Beliau ikut memberikan bimbingan selama anak menjalani pembelajaran daring. Salah satunya dengan mengawasi pekerjaan rumah, namun tidak pernah mengerjakan secara langsung tugas-tugas anak-anaknya.

Namun, terdapat permasalahan yang muncul saat orang tua di Kelurahan Sei Merbau, Tanjung Balai berperan sebagai pendidik. Selama proses pembelajaran daring informan mengatakan jika anak-anak kurang paham dengan materi yang diberikan, dibandingkan saat pembelajaran tatap muka tatap muka. Selain itu, anak-anak menjadi kekurangan pengetahuan yang seharusnya diperoleh mereka disekolah karena sekarang mereka hanya di rumah saja. Tidak hanya itu, selama pembelajaran daring anak-anak menjadi kurang bersosialisasi dan lebih tertarik untuk memainkan *smartphone* mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, orang tua harus lebih giat lagi untuk membimbing anak dalam belajar.

Proses pembelajaran daring yang dilakukan di Kelurahan Sei Merbau, Tanjung Balai juga membuat orang tua berperan sebagai fasilitator anak dalam belajar. Dari penelitian yang dilakukan, diketahui orang tua harus menambah kebutuhan belajar anak selama daring seperti membeli *smartphone* baru dan juga kuota internet. Namun, ada beberapa orang tua yang hanya menambah kuota internet guna mendukung proses pembelajaran daring anak-anaknya. Ada beberapa orang tua yang sampai memasang jaringan internet berbayar guna memudahkan anak selama belajar daring di rumah.

Orang tua juga berperan sebagai motivator anak selama proses pembelajaran daring. Di Kelurahan Sei Merbau, Tanjung Balai dalam menjalankan perannya sebagai motivator anak dilakukan dengan berbagai macam cara. Ada yang membelikan *smartphone* baru selain untuk kebutuhan daring

juga untuk memotivasi anak agar lebih semangat lagi belajarnya. Selain itu, motivasi yang diberikan dalam belajar dengan cara ikut mengawasi anak ketika melakukan pembelajaran daring. Dalam memotivasi anak belajar selama masa daring adalah dengan mengarahkannya untuk mengakses situs-situs pembelajaran lain yang

Peran orang tua yang terakhir selama proses pembelajaran daring adalah sebagai pemberi pengaruh terhadap anak. Mereka mengarahkan anak-anaknya dengan cara mengawasi dan menjelaskan secara rinci mengenai garis besar dari pembelajaran. Dalam memberikan arahan kepada anak-anak, orang tua akan membantu mereka ketika mengalami kesulitan saat menjawab soal-soal. Ada juga yang mengarahkan anak dengan mengawasi dan membimbing anak untuk menggunakan internet dengan benar. Bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak dapat dilakukan dengan mengajari hal-hal yang tidak dimengerti oleh anak.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan jika orang tua memiliki peran tambahan selama pembelajaran daring berlangsung di masa pandemi virus Covid-19. Orang tua harus menjalankan berbagai macam peran, selain sebagai ibu rumah tangga. Mereka telah mampu memenuhi peran komunikasi mereka selama mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring di rumah.

Lynas Waun peneliti dari University of Arizona menjelaskan bahwa ketika orang tua sedang berkomunikasi dengan anak mereka maka orang tua diharuskan untuk memahami beberapa hal seperti: (1) selalu menatap mata anaknya; (2) memberi pertanyaan yang mampu dipahami oleh anak; (3) memberikan perhatian kepada anak; (4) ketika berbicara gunakan bahasa yang lembut dan tetap tenang; (5) melindungi dan memperhatikan bagaimana perasaan anak. Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut anak akan merasa nyaman saat bersama dengan orang tua mereka. Anak juga akan lebih mudah mengkomunikasikan apa yang ada di hati dan pikirannya. Anak juga akan menjadi anak yang mudah diatur dan diarahkan (Khairani, [2019](#)).

Hambatan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring

Dalam masa pembelajaran daring, bukan hanya anak-anak yang merasakan kesulitan tapi juga orang tua yang ikut merasakan adanya hambatan-hambatan dari pembelajaran daring ini. Hambatan-hambatan ini jika terus dibiarkan tanpa adanya penanganan yang baik maka akan menciptakan komunikasi yang tidak efektif antara orang tua dan anak selama pembelajaran daring. Hal ini juga dirasakan oleh para orang tua di Kelurahan Sei Merbau, Tanjung Balai.

Dari penelitian yang dilakukan terdapat hambatan-hambatan yang dialami para orang tua selama anak menjalankan pembelajaran daring. Komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran selama pandemi virus Covid-19 dapat dikatakan masih lancar. Namun, hambatan yang dialami orang tua di Kelurahan Sei Merbau, Tanjung berasal dari ekonomi. Mereka memaparkan jika pembelian kuota internet dirasa menambah beban biaya pendidikan anak. Belum lagi daerah tempat tinggalnya tidak internet yang bagus. Mereka berharap agar wabah ini segera berakhir agar perekonomian menjadi pulih kembali.

Ada juga orang tua yang menyatakan bahwa komunikasi dengan anaknya selama melakukan pembelajaran daring masih lancar. Hanya saja harus melihat suasana hati si anak, karena terkadang suka berubah-ubah. Hal ini terjadi saat guru memberikan tugas melalui grup kelas. Saat memberitahukan ada tugas, si anak timbul rasa malas mengerjakan. Namun, si anak mau tidak mau harus mengerjakannya sampai selesai. Tidak hanya itu, selama proses pembelajaran daring anak lebih sering menggunakan *smartphone* untuk bermain daripada untuk belajar. Tentunya hal tersebut mengakibatkan bertambahnya kuota internet yang digunakan. Belum lagi permasalahan buruknya jaringan internet di wilayahnya. Belum lagi lokasi pembelian paket internet yang jauh dari rumah. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Selama membimbing anak melakukan pembelajaran daring, anak-anak tidak mendengarkan orang tua karena sibuk dengan *smartphone*. Mereka menjadi sulit diberitahu untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru karena terlalu banyak. Akibatnya tugas-tugas semakin menumpuk, terutama yang berada di tingkat akhir. Hal ini diperparah dengan kesibukan orang tua dalam mengurus pekerjaan rumah. Bahkan, ada beberapa orang tua yang bekerja hingga malam hari. Tidak heran jika para orang tua berharap agar proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan informan, dapat disimpulkan jika komunikasi orang tua dan anak selama pembelajaran daring masih tergolong lancar meski sering terganggu. Hal ini diakibatkan si anak lebih fokus untuk bermain dengan *smartphone* daripada belajar ataupun mendengarkan perintah dari orang tua. Hal inilah yang menyebabkan orang tua harus bekerja lebih keras lagi dalam memberikan pengertian dan pemahaman agar anak tidak larut dengan keadaan.

Selain itu dapat diambil kesimpulan juga bahwa terdapat berbagai hambatan yang dirasakan oleh para orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring. Hambatan yang dirasakan adalah sulitnya jaringan internet di lokasi rumah, jauh dan mahalnya paket internet yang digunakan anak untuk daring, pembagian waktu antara melakukan pekerjaan dan membimbing anak belajar daring, banyak dan sulitnya tugas yang diberikan, dan kurangnya kemampuan orang tua dalam memahami materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mereka kesulitan untuk membantu anak ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Hambatan-hambatan yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing anak belajar, yaitu: (1) latar belakang pendidikan orang tua, orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pandangan yang lebih luas dari orang tua yang memiliki pendidikan rendah atau tidak sama sekali. Maka dari itu orang tua tersebut akan lebih bijaksana dalam menanggapi segala permasalahan yang ada; (2) tingkat ekonomi orang tua, meski tidak merata untuk semua orang tua. Namun, biasanya anak akan memperoleh pendidikan dan bimbingan belajar yang lebih banyak jika orang tuanya memiliki tingkat ekonomi yang tergolong mapan; (3) pekerjaan orang tua, setiap orang tua dapat membagi waktu mereka dengan baik sesuai dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda pada setiap orang tua; (4) waktu, bagus tidaknya anak dalam menggapai prestasinya ketika di sekolah sangat berpengaruh untuk dirinya di masa yang akan datang, maka dari itu orang tua harus senantiasa menyisihkan waktu mereka untuk melakukan pendampingan pada anak; (5) jumlah anggota keluarga, anggota keluarga yang berjumlah tidak sedikit pada suatu rumah akan menciptakan keadaan rumah yang gaduh sehingga membuat anak akan menjadi kesusahan untuk berkonsentrasi ketika sedang mempelajari pelajaran-pelajarannya (Wardani & Ayriza, [2020](#)).

SIMPULAN

Peran orang tua di Kelurahan Sei Merbau, Tanjung Balai dalam membimbing anak selama pembelajaran daring menjadi bertambah dimasa pandemi virus Covid-19. Selain menjadi orang tua di rumah mereka juga harus menjadi pendidik, penyedia fasilitas daring, pemberi motivasi belajar daring, dan pemberian pengaruh atau arahan selama pembelajaran daring di rumah. Mereka telah mampu memenuhi peran komunikasi mereka selama mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring di rumah. Banyak hambatan yang dirasakan oleh para orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring. Hambatan yang dirasakan adalah sulitnya jaringan internet di lokasi rumah, jauh dan mahalnya paket internet yang digunakan anak untuk daring, pembagian waktu antara melakukan pekerjaan dan membimbing anak belajar daring, banyak dan sulitnya tugas yang diberikan, dan kurangnya kemampuan orang tua dalam memahami materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mereka kesulitan untuk membantu anak ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Sementara itu, komunikasi orang tua dan anak selama pembelajaran daring masih tergolong lancar meski sering terganggu. Hal ini

diakibatkan si anak lebih fokus untuk bermain dengan *smartphone* daripada belajar ataupun mendengarkan perintah dari orang tua. Hal inilah yang menyebabkan orang tua harus bekerja lebih keras lagi dalam memberikan pengertian dan pemahaman agar anak tidak larut dengan keadaan.

REFERENSI

- Cahana, N. (2020). *Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orangtua*. Kompasiana.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1), 152–159.
- Feri, L., & Jährir, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Panrita*, 1(1).
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid 19. *Indonesia Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Gilang, R. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Lutfi Gilang.
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(5), 496–503.
- Khairani, W. (2019). Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar). *Undergraduate Thesis*.
- Lanes, L. G., Warouw, D. M. ., & Mingkid, E. (2021). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Proses Belajar Daring Bagi Anak di SD Negeri 15 Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(1), 1–9.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mutaqin, I., & Pratiwi, M. R. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media*, 2(1), 1–17.
- Sahidilah. (2021). *Efektivitas Penggunaan WhatsApp dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Kompasiana.Com.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81–86. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wadjaya. (2010). *Komunikasi dan kehidupan Masyarakat*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, M. S., & Kusuma, H. (2020). *Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19: Seri Pertama*. UMM Press.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>